

KONTRIBUSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENCEGAH TERJADINYA KORUPSI

*Kaharuddin¹, Angreani Niku Randa², Amalia Indah Tandi Lawa³, Rhety⁴
Universitas Muhammadiyah Bulukumba¹, Universitas Kristen Indonesia Toraja^{2,3,4}
kaharuddinmpd15094@gmail.com¹, angreaniniku@gmail.com²,
amalia23indah@gmail.com³, rhetyrhe@gmail.com⁴*

Abstrak

Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini yaitu: 1) Peran teknologi dalam membentuk nilai-nilai kearifan lokal. 2) Hambatan kearifan lokal dalam mencegah korupsi. 3) Kontribusi nilai-nilai kearifan lokal dalam mencegah korupsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dengan melakukan telaah terhadap beberapa jurnal dan buku untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran teknologi dalam membentuk nilai-nilai kearifan lokal ialah dengan adanya teknologi, nilai-nilai kearifan lokal pun turut serta berubah namun tidak terlepas dari budaya daerah masing-masing dan teknologi dapat membawa kearifan lokal ke arah yang lebih maju. 2) Tantangan kearifan lokal dalam mencegah korupsi ialah kurangnya pemahaman individu/ kelompok masyarakat dalam memanfaatkan teknologi, Pengaruh budaya asing, fanatisme. 3) Kontribusi nilai-nilai kearifan lokal dalam mencegah korupsi sangat diperlukan karena dari lingkungan tempat tinggal yang menjadi dasar utama dalam membentuk perilaku seseorang untuk tidak melakukan korupsi.

Kata kunci: Nilai, kearifan lokal, teknologi, korupsi

Abstract

The problems raised from this research are: 1) The role of technology in shaping the values of local wisdom. 2) Barriers to local wisdom in preventing corruption. 3) Contribution of local wisdom values in preventing corruption. The method used in this research is a literature study method by conducting a study of several journals and books to collect information in accordance with the issues raised. The results of this study indicate that: 1) The role of technology in showing the values of existing local wisdom With the existence of technology, the values of local wisdom also change but cannot be separated from the culture of each area and technology can bring local wisdom in a different direction. more advanced. 2) The challenge of local wisdom in preventing corruption is the lack of understanding of individuals/community groups in utilizing technology, due to foreign culture, fanaticism. 3) The contribution of local wisdom values in preventing corruption is very necessary because it is the environment where one lives which is the main basis in shaping one's behavior not to commit corruption.

Keywords: Values, local wisdom, technology, corruption

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang tidak lepas dari kebudayaan. Setiap daerah tentu memiliki budaya masing-masing yang sampai saat ini masih ada dan terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Kearifan lokal muncul dari budaya masyarakat di tiap daerah. Dan kearifan lokal tersebut menciptakan suatu nilai yaitu nilai kearifan lokal. Secara universal sebutan dari kearifan lokal tercipta dari 2 kata ialah kearifan serta lokal. Menurut Haryati Subadio (dalam Ida Bagus Brata, 2016: 11)

mengatakan kearifan lokal (*local genius*) secara keseluruhan meliputi, bahkan mungkin dapat dianggap sama dengan *cultural identity* yang dapat diartikan dengan identitas atau kepribadian budaya suatu bangsa. Jadi, kearifan lokal bisa didefinisikan sebagai hasil dari proses menyesuaikan diri dalam kurun waktu yang lama pada suatu daerah yang menjadi tatanan kehidupan yang terwarisi dari generasi ke generasi. Kearifan lokal terdapat dalam tiap kegiatan yang dilakukan oleh warga seperti aktivitas religi, adat istiadat, serta budaya. Karena kearifan lokal dalam masyarakat mengandung nilai-nilai kearifan lokal maka, dapat dikatakan nilai-nilai kearifan lokal dapat membentuk perilaku seseorang dalam bertindak. Ketika nilai-nilai kearifan lokal tertanam baik dan dihayati dengan sungguh-sungguh maka dapat dijadikan sebagai tombak untuk mencegah terjadinya perilaku korupsi. Kearifan lokal juga dapat dipandang sebagai media pembelajaran antikorupsi bagi peserta didik maupun dalam masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi seperti: kedisiplinan, kejujuran, dan tanggungjawab.

Arus globalisasi membawa kita kepada perkembangan teknologi- teknologi canggih. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini turut serta berpengaruh terhadap nilai nilai kearifan lokal pada suatu daerah. Pada dasarnya kearifan lokal merupakan perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya, baik yang bersumber dari nilai agama adat istiadat sosial dan budaya. Nilai-nilai kearifan lokal sendiri berarti nilai sosial yang ada di kelompok masyarakat di suatu daerah tertentu yang dipercaya mampu mengarahkan tindakan dan perilaku. Kearifan lokal dalam suatu daerah meliputi budaya gotong royong, ikatan kekerabatan, musyawarah, maupun solidaritas antar umat beragama.

Banyak individu ataupun kelompok masyarakat masih beranggapan bahwa yang dapat mencegah terjadinya perilaku korupsi ialah lembaga peradilan seperti polisi dan kejaksaan serta KPK. Namun pada dasarnya bukan hanya lembaga peradilan dan KPK yang berkontribusi dalam mencegah terjadinya tindakan korupsi. Namun nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal juga mampu menjadi salah satu alternatif dalam upaya pencegahan terjadinya korupsi. Dengan demikian jelas terlihat ada harapan besar bahwa kearifan lokal dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam membentuk moral dan karakter sebagai upaya pencegahan perilaku korupsi.

Sehingga tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu: 1) Peran teknologi dalam membentuk nilai-nilai kearifan lokal. 2) Tantangan kearifan lokal dalam mencegah korupsi. 3) Kontribusi nilai-nilai kearifan lokal dalam mencegah korupsi.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi pustaka. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini dilakukan dengan melakukan telaah terhadap beberapa jurnal dan buku untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran teknologi dalam membentuk nilai-nilai kearifan lokal

Setiap daerah memiliki kearifan lokal yang berbeda dengan daerah lainnya. Saat ini, kearifan lokal banyak dipengaruhi oleh teknologi khususnya di bidang pemerintahan, pendidikan, pertanian, peternakan, budaya masyarakat dan lain-lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa seiring dengan kemajuann teknologi maka nilai-nilai kearifan lokal pun turut serta mengalami perubahan. Perkembangan teknologi tidak

hanya memberi dampak negatif tetapi dapat pula memberi dampak positif yang dapat dirasakan individu atau kelompok masyarakat ketika mereka menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan baik dan cermat.

Teknologi sudah menjadi bagian yang tak lepas dalam kehidupan manusia. Hampir tiap saat, tiap waktu bahkan tiap detik pun manusia membutuhkan teknologi untuk menunjang mobilitasnya. Peran teknologi sudah sangat penting bagi manusia saat ini, khususnya pada kearifan lokal di suatu daerah.

b. Hambatan kearifan lokal dalam mencegah korupsi

- 1) Kurangnya pemahaman individu/ kelompok masyarakat dalam memanfaatkan teknologi.

Saat ini perkembangan teknologi yang dimiliki Indonesia tidak kalah baiknya dengan negara-negara lainnya, namun tidak seperti negara lain yang masyarakatnya sangat aktif dalam memanfaatkan teknologi sebagian masyarakat Indonesia justru lemah dalam memanfaatkan teknologi. Hal itu terjadi karena dangkalnya pemahaman seseorang/kelompok terhadap manfaat dari teknologi, sebagian dari mereka beranggapan teknologi hanya diciptakan untuk mempermudah kehidupan manusia anggapan tersebut mengiring opini publik bahwa teknologi yang ada sudah di buat sebagai mestinya dan kita hanya perlu mengunakannya tanpa harus mengembangkannya atau meningkatkan fungsi/manfaat dasarnya. Selain itu perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat sebagian masyarakat tidak mampu mengimbangi nilai-nilai kearifan lokal dengan pesatnya perkembangan teknologi. Kurangnya pemahaman individu/ kelompok masyarakat dalam memanfaatkan teknologi menjadi hambatan kearifan lokal dalam mencegah terjadinya korupsi.

- 2) Pengaruh budaya asing.

Di zaman sekarang kita tidak bisa menghindari pengaruh dari globalisasi, dimana semua budaya asing bisa masuk dengan mudah di lingkup kehidupan masyarakat. Budaya asing yang masuk tersebut tidak semuanya sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal, ada beberapa dari budaya asing tersebut yang bertentangan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Contoh pengaruh budaya asing tersebut yaitu gaya hidup kebarat-baratan dengan berpakaian terbuka, sikap ini jelas tidak mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal dimana sangat menjunjung tinggi moral. Seseorang seharusnya menggunakan pakaian yang sopan dimana tidak memperlihatkan anggota tubuh dengan jelas, nilai-nilai kearifan lokal harusnya tidak akan ditinggalkan seiring masuknya pengaruh budaya barat. Pengaruh budaya asing tersebut berdampak pada menurunnya rasa cinta terhadap budaya dan lunturnya rasa nasionalisme. Selain itu budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai kearifan lokal yaitu sikap individualisme, seseorang hanya mementingkan dirinya sendiri. Hal ini jelas tidak sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal yang sangat menjunjung tinggi kebersamaan dan gotong royong. Pengaruh budaya asing inilah bisa yang menjadi penghambat kearifan lokal dalam mencegah korupsi. Dimana pengaruh budaya asing menyebabkan perubahan nilai-nilai kearifan lokal yang mengakibatkan lunturnya budaya bangsa rasa cinta tanah air.

3) Fanatisme

Fanatisme merupakan paham atau perilaku berlebihan terhadap sesuatu, ciri dari fanatisme sendiri yaitu tidak mampu memahami karakter individual orang lain yang berada diluar kelompoknya, benar atau salah. Sikap fanatisme dapat terjadi dalam semua aspek, seseorang terkadang tidak menyadari dirinya terlalu berlebihan dalam menyukai sesuatu, dalam beberapa khusus sikap fanatisme ini bisa menimbulkan penyimpangan sosial yang merugikan orang lain.

c. Kontribusi nilai-nilai kearifan lokal dalam mencegah korupsi

Dengan kehadiran teknologi yang turut mewarnai kearifan lokal membuat nilai-nilai kearifan lokal pun juga ikut berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Kearifan lokal yang dipengaruhi teknologi mampu menghadirkan edukasi-edukasi kepada individu ataupun kelompok masyarakat dalam mengelola sumber daya alam mau pun sumber daya budaya sehingga menghasilkan nilai-nilai kearifan lokal yang unik namun tetap memiliki kesan membentuk perilaku yang menunjukkan jiwa antikorupsi. Berbicara mengenai kontribusi nilai-nilai kearifan lokal dalam mencegah korupsi dapat diartikan sebagai peran serta, sumbangsi, dan andilnya dalam mencegah terjadinya suatu tindakan korupsi di daerah.

Berikut ini merupakan beberapa contoh kearifan lokal dan nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang dalam kehidupan masyarakat pada daerah.

1. Kearifan lokal dalam budaya beternak kerbau lokal pada masyarakat Toraja khususnya di daerah Randan Batu Sillanan

Dari cara menggembalakan kerbau, di daerah randan batu ketika menggembalakan kerbau pengembala tidak menggunakan teknologi seperti motor. Disini pengembala menggembalakan kerbau dengan berjalan kaki sambil menuntun kerbau ke tempat yang akan dituju. Kearifan lokal yang ditunjukkan masyarakat dari cara menggembalakan kerbau ialah suatu bentuk cerminan bahwa pemikiran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan sangat konservatif. Hal ini dilakukan masyarakat dengan tujuan untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam dengan maksimal, mengurangi pencemaran udara dan lebih menghemat energi. Kegiatan penggembalaan di daerah ini pun dibagi dalam jadwal. Jadi, pada pagi hari ketika pemilik kandang telah membuka kandang maka pengembala pun akan membawa kerbau tersebut ke padang penggembalaan. Kegiatan ini dilakukan mulai dari jam 8 pagi hingga jam 4 sore. Dari cara menggembalakan kerbau lokal ini nilai-nilai kearifan lokalnya ialah menumbuhkan semangat gotong royong sesama pengembala yang dapat menimbulkan sikap saling menghargai sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku korupsi.

Di Desa Randan Batu kerbau yang ditenakkan merupakan jenis kerbau lumpur atau biasa juga disebut sebagai kerbau rawa. Jenis rumput yang disediakan untuk kerbau-kerbau banyak macamnya. Jenis rumput tersebut adalah jenis rumput yang bebas dari pestisida sehingga aman untuk diberikan pada kerbau untuk dikonsumsi. Hal ini merupakan bentuk kearifan lokal masyarakat di Desa Randan Batu berupa pengetahuan yang didapatkan melalui pemanfaatan teknologi mengenai makanan yang dapat diberikan pada kerbau untuk kebutuhan nutrisinya.

Di Desa Randan Batu masyarakat telah memanfaatkan kotoran kerbau sebagai pupuk kandang dan untuk diperjualbelikan. Pupuk kandang yang dikumpulkan diletakkan pada sudut kandang tersebut dikumpulkan di bak yang dijual dengan

harga Rp. 10.000 sampai 20.000 per karung goni. Pemanfaatan kotoran kerbau ini merupakan salah satu cara beternak kerbau dalam memanfaatkan limbah menjadi sumber daya alam yang ramah lingkungan, hemat energi dan meminimalisir terjadinya pencemaran terhadap lingkungan.

2. Kearifan lokal masyarakat dayak

Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat "Miaduka" yaitu:

a. Sabar

Sabar merupakan sikap yang harus dimiliki seseorang karena dengan sifat sabar seseorang bisa menahan emosi dan keinginannya untuk bertahan dalam situasi sesulit apapun itu dengan tidak mengeluh. Nilai budaya yang sangat menonjol dalam cerita rakyat Miaduka merupakan nilai tabah. Hal ini dapat dilihat dari sikap tokoh utama (Miaduka). Miaduka adalah seseorang yang selalu sabar dan tabah menghadapi berbagai macam cobaan yang menimpa keluarganya.

b. Hormat terhadap orang tua.

Hormat dan taat kepada orang tua bisa diterapkan dengan berbagai cara salah satunya adalah dalam kegiatan membantu meringankan pekerjaan orang tua. Nilai ini terlihat pada saat Miaduka tidak tega melihat orang tuanya dalam keadaan lapar. Oleh karena itu Miaduka berusaha mencari kehidupan mereka dengan menelusuri hutan agar mendapatkan sesuatu yang bisa diolah menjadi makanan.

c. Tidak pendendam

Seseorang yang memiliki sifat pendendam ini akan lebih terlihat merasa takut, curiga dan akan memiliki kebiasaan menyimpan dendam terhadap orang lain. Sifat tidak mendendam atau dengan kata lain membalaskan dendam terhadap orang-orang yang telah berbuat tidak semestinya kepada kita jelas diperlihatkan oleh Miaduka, khususnya itu kepada bibinya.

d. Rendah hati

Ciri-ciri dari orang yang memiliki sifat yang rendah hati dapat dilihat dari sikapnya yang tidak angkuh dan berlaku baik kepada siapapun tanpa membedakan. Nilai budaya yang terkandung dalam cerita ini adalah kerendahan hati. Ini jelas terlihat pada saat pesta pernikahan antara Raja Jarum dan Miaduka. Meskipun pesta yang diadakan adalah pesta pernikahan bernuansa budaya raja, tetapi Miaduka masih bersedia mengundang dan melayani masyarakat kampungnya dengan baik.

e. Memegang amanah

Amanah ialah dimana seseorang tidak mengambil sesuatu lebih dari hak yang dimilikinya, dan tidak mengurangi hak orang lain. Dalam cerita Miaduka terlihat jelas sifat amanahnya pada saat Miaduka mendapatkan beras dan botol sakti yang diberikan oleh nenek Matimuluk, Miaduka sangat menjaga amanah yang diberikan oleh nenek Matimuluk dengan baik. Ia mempergunakannya sebagaimana yang dinasehati oleh nenek Matimulu.

Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat "Miaporo (Kisah Ikan Menjadi Manusia)" yaitu:

a. Menepati janji

Janji ialah perkataan yang menggambarkan kesiapan dan kesanggupan dari seseorang untuk berbuat sesuatu. Menepati janji adalah sifat dimana seseorang berusaha untuk memenuhi sesuatu yang telah dijanjikannya kepada orang lain. Oleh karena itu sebagai manusia alangkah baiknya menepati janji karena janji adalah

utang yang wajib untuk ditepati. Dalam cerita Miaduka diceritakan bagaimana seorang Tempung Peyang yang kilaf terhadap janjinya sehingga menyebabkan terjadinya kerugian yang tidak hanya kepada terjadi terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terjadi kepada anaknya.

b. Tabah dalam menghadapi cobaan

Tabah adalah sikap sabar dalam menghadapi kenyataan hidup baik ataupun buruk. Sikap tabah diperlihatkan oleh Tempung Payang. Dia selalu tabah dalam menghadapi cobaan hidup walaupun itu akibat kelalaiannya sendiri atau kilaf akan janjinya. Sikap tabah ini dibuktikannya ketika ia ditinggal oleh istrinya. Ia dengan tabah merawat anak-anaknya

c. Kesetiaan

Kesetiaan ialah ketulusan seseorang dengan tidak melanggar janji atau berkhianat terhadap apa yang telah disepakati dan juga mempertahankan cinta, dengan menjaga janji bersama. Kesetiaan ini merupakan nilai budaya yang diperlihatkan oleh Miaparo. Walaupun Miaparo telah kembali ke alam asalnya yaitu di dalam air, karena dengan kesetiaan yang dimilikinya kepada suami dan keluarganya, akhirnya bertekad untuk kembali melanjutkan rumah tangganya bersama dengan sang suami.

d. Kearifan dalam menyelesaikan masalah

Dari cerita "Miaparo" (Kisah Ikan Menjadi Manusia) dapat kita lihat bahwa dalam upaya untuk menyelesaikan masalah tidak perlu dilakukan dengan tindakanyang ceroboh atau gegabah. Tetapi perlu pemikiran yang matang dengan kearifan. Tempung Payang sebagai kepala rumah tangga tidak pernah ceroboh dalam menyelesaikan berbagai masalah yang ada dalam rumah tangganya. Namun selalu berusaha untuk tetap tenang dalammengatasinya.

4. PENUTUP

Banyak individu ataupun kelompok masyarakat masih beranggapan bahwa yang dapat mencegah terjadinya perilaku korupsi ialah lembaga peradilan seperti polisi dan kejaksaan serta KPK. Pada dasarnya bukan hanya lembaga peradilan dan KPK yang berkontribusi dalam mencegah terjadinya tindakan korupsi. Namun nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal juga mampu menjadi salah satu alternatif dalam upaya pencegahan terjadinya korupsi. Dengan demikian jelas terlihat ada harapan besar bahwa kearifan lokal dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam membentuk moral dan karakter sebagai upaya pencegahan perilaku korupsi.

Kontribusi nilai-nilai kearifan lokal dalam mencegah korupsi sangat diperlukan karena dari lingkungan tempat tinggal yang menjadi dasar utama dalam membentuk perilaku seseorang untuk tidak melakukan korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Asriany, "Kearifan Lokal dalam Pemeliharaan Kerbau Lokal di Desa Randan Batu Kabupaten Tana Toraja," *Bul. Nutr. dan makanan Ternak*, vol. 12, no. 2, pp. 64–72, 2016.
- [2] musfeptial hari Purwiati, *analisis struktur dan nilai budaya sastra lisan dayak uud danum*. 2004.

- [3] N. Suwardani, "Pewarisan Nilai-nilai Kearifan Lokal untuk Memproteksi Masyarakat Bali dari Dampak Negatif Globalisasi," *J. Kaji. Bali (Journal Bali Stud.*, vol. 5, no. 2, pp. 247–264, 2015.
- [4] Brata Ida Bagus, "Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa," *J. Bakti Sar. Diakses Pada Hari Minggu 20 Juli 2019. Pukul 00.00 WIB*, vol. 05, no. 01, pp. 9–16, 2016, doi: 10.1007/s11104-008-9614-4.
- [5] D. Iswatiningsih, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah," *J. Satwika*, vol. 3, no. 2, p. 155, 2019, doi: 10.22219/satwika.vol3.no2.155-164.
- [6] P. Korupsi, "JIHAFAS Vol. 3, No. 2, Desember 2020," vol. 3, no. 2, pp. 147–157, 2020.
- [7] A. Kajen, "Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anti Korupsi," pp. 170–176, 2014.